

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan yang dilakukan terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut dharmawan dalam (Ahffha & Pradana, 2022) “kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset secara efektif, menilai keadaan keuangan perusahaan baik penghimpunan dan penyerahan dana yang di ukur dengan seluruh modal dan likuiditas”.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan salah satunya pada perusahaan pariwisata. Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah saat ini. Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki asset yang berharga dalam perkembangan yang ada di negara Indonesia. salah satu program Tv yang ada di Indonesia yang menyebarluaskan tentang pariwisata yang ada di Indonesia ada program Tv My Trip My Adventure, sehingga banyaknya Wisatawan dari luar negeri maupun dari dalam negeri yang berkunjung dan untuk berlibur.

Tentunya wisatawan tersebut membutuhkan tempat yang aman dan nyaman untuk beristirahat seperti hotel. Hotel adalah tempat beristirahat. Perusahaan perhotelan di Indonesia memiliki potensi dan menjadi bisnis yang menjanjikan. Hal tersebut di dukung dengan banyaknya tempat wisata yang menarik.

Namun dunia saat ini sedang mengalami masa-masa sulit akibat munculnya masalah baru yaitu pandemi Virus *Corona*. Virus *Corona* pertama kali muncul di Kota Wuhan di negara China yaitu pada awal Bulan November 2019. Virus tersebut digolongkan sebagai Virus yang sangat mematikan, di karenakan mudah menular dan banyak orang yang sangat mudah terpapar virus ini. Oleh karena itu negara-negara mengambil kebijakan-kebijakan seperti melakukan *lockdown*. Yang kemudian berdampak pada perekonomian masyarakat karena menurunnya aktivitas kegiatan-kegiatan masyarakat yang tidak bisa dilakukan di luar dari rumah.

Di negara Indonesia, penyebaran dari Virus *Covid-19* dimulai sejak tanggal 02 maret 2020 yang berawal dari salah satu warga negara Indonesia yang melakukan kontak secara langsung dari negara asing yang berasal dari negara Jepang. Pandemi *Covid-19* dikatakan memiliki dampak pada perekonomian Indonesia. karena pada saat terjadi pandemi banyak perusahaan-perusahaan yang memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*. Perusahaan dalam bidang perhotelan merupakan salah satu jenis perusahaan yang terkena dampak besar dari pandemi *Covid-19* tersebut. dampak yang dialami perusahaan Perhotelan adalah menurunnya jumlah wisatawan yang menginap dikarenakan oleh aturan dari pemerintah yang tidak

memperbolehkan masyarakat ataupun wisatawan untuk berkunjung atau berpergian sehingga menyebabkan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perhotelan saat pandemic covid 19 terjadi. Dampak pandemic covid-19 tersebut mempengaruhi dan membuat keadaan kinerja keuangan pada industri perhotelan menjadi tidak stabil ditandai dengan berkurangnya pendapatan yang disebabkan pandemic tersebut hingga tidak adanya pengunjung yang datang karena larangan dari pemerintah.

Laporan keuangan umumnya disajikan yaitu untuk memberitahu informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi Sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan. Untuk itu kita perlu menganalisa laporan keuangan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Analisis rasio keuangan sering digunakan sebab merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam bisnis. Analisis rasio keuangan ini mengungkapkan hubungan yang berarti antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan beberapa metode rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio untuk melihat kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi terjadi yang di tentukan dari *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Asset Turn Over*

(*TATO*). *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang pada *Return on Asset (ROA)* perusahaan pariwisata sebelum dan saat pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity (ROE)* perusahaan pariwisata sebelum dan saat pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari *Total Assets Turn Over*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, dimana peneliti berfokus dalam menganalisis kinerja laporan keuangan pada periode 2019-2020 dilihat dari *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. dengan tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam efisiensi aset yang dimilikinya sebelum dan saat pandemi.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun dari tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari *Return on Asset (ROA)*
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari *Return On Equity (ROE)*
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari Total Asset Turn Over (*TATO*)

1.5 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun dalam bentuk praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan perbandingan dengan referensi yang lain dalam bidang akuntansi khususnya materi mengenai Analisis Rasio Keuangan, sebagai gambaran perusahaan dimasa pandemi *Covid-19* dan sebagai perencanaan upaya pencegahan resiko yang mungkin akan terjadi, sebagai perbandingan keadaan perusahaan sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi beberapa pihak lainnya diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajemen perusahaan mampu melihat dengan baik dan menilai bagaimana suatu kinerja perusahaan sebelum dan sesaat pandemi *Covid-19*, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan, sehingga diharapkan para investor-investor tidak ragu untuk berinvestasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan rujukan atau sumber informasi dan bahan yang dapat dilihat sebagai perbandingan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Sebagai Pelatihan awal memulai penelitian, sebagai penerapan ilmu yang telah di peroleh dan di pelajari selama perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja keuangan

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan dalam suatu periode dari tahun ketahun yang dapat mencerminkan tingkat kemampuan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menggambarkan struktur keuangan dari suatu perusahaan dan sejauh mana asset-asset yang tersedia yang dapat berguna atau digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau hasil yg baik.

Menurut (Sujarweni, 2017) dalam buku Analisis laporan keuangan dapat dikatakan bahwa “kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaana tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik”.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal hal yang

memang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Menurut Fahmi dalam (adhi, 2020) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut dharmawan dalam (Ahffha & Pradana, 2022) “kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset secara efektif, menilai keadaan keuangan perusahaan baik penghimpunan dan penyerahan dana yang di ukur dengan seluruh modal dan likuiditas”

Jadi kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah”prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Selama proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria yang penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian atas hasil kerja manajemen suatu perusahaan di bidang keuangan informasi yang digunakan adalah berbagai informasi keuangan perusahaan di bidang keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pengukuran Kinerja keuangan

Menurut adhi dalam (Kevin, 2020) mengemukakan bahwa tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera di selesaikan pada waktu di tagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi kewajiban keuangan apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik ini keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan dalam jangka panjang

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas ataupun yang sering disebut dengan profitabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan didalam menghasilkan profit selama periode

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil. Yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bung aitu dari hutangnya secara tepat pada waktunya.

Menurut Dharmawan dalam (Ulfah Rahmawati, 2022) manfaat dari melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pencapaian-pencapaian serta tujuan sebagai cermin keberhasilan suatu perusahaan.
2. Sebagai penentuan perusahaan dalam merencanakan strategi di periode selanjutnya atau periode di masa depan.
3. Sebagai alat untuk membuat keputusan dan membuat kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
4. Untuk mengukur tingkat likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas.

2.1.3 Laporan Keuangan

Pada akhir setiap periode akuntansi, manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan. Penerbitan laporan keuangan perusahaan merupakan pertanggung jawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan penerbit laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang di klasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.

Menurut Ariefiansyah & Utami (2020) dalam buku *Jurus Kilat Membuat Laporan Keuangan* “defenisi sederhana dari laporan keuangan adalah catatan keuangan mengenai aktivitas perusahaan atau organisasi selama kurun waktu tertentu (satu periode akuntansi/satu tahun) yang memperlihatkan kondisi pada

kurun waktu tersebut dan di pergunakan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang material dan krusial, yaitu uang, pasti dan harus dicatat dalam bentuk laporan keuangan”.

Menurut (Sirait, 2017) laporan keuangan (*Financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Walaupun satu badan usaha memiliki produk, ukuran perusahaan, dan jumlah transaksi yang berbeda satu dengan lainnya, laporan keuangan yang disajikan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Terdapat syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat syarat yang harus dipakai atau di penuhi didalam membuat laporan keuangan:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar dan Relevan. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan atau dengan mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

2. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya di sajikan, atau yang secara wajar di harapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus di arahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak tergantung pada pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat

diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialistis dan biaya (kelengkapan).

3. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda

4. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah di sahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya dari pihak lain

5. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada pemakai tertentu.

6. Tepat waktu

Artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu

7. Lengkap

Artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut dan tidak menyesatkan si pembaca.

Adapun Jenis-Jenis laporan keuangan menurut (Sujarweni, 2017) dalam buku analisis laporan keuangan, meliputi;

1. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu.

2. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan laba rugi/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan Arus kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan segala macam informasi keuangan selama kurun waktu tertentu (periode akuntansi/satu tahun),
 - a. Misalnya informasi tentang perubahan asset, utang dan modal (bertambah, berkurang, atau tetap).
 - b. Rasio pertumbuhan ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan laporan keuangan per tahun.
 - c. Jenis-jenis asset atau harta yang dimiliki, misalnya kendaraan, tanah, gedung, serta uang kas (tunai), jenis-jenis utang bila ada, termasuk juga jenis-jenis modal, misalnya modal saham dan non saham serta
 - d. Informasi lainnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
2. Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan pada saat itu, misalnya apakah kondisi perusahaan termasuk sehat atau tidak bila jumlah hutang melebihi jumlah asste atau sebaliknya.
3. Membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan penting setelah membaca dan menganalisis laporan keunangan.

Laporan keuangan biasanya digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan, laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja tetapi ada juga pihak eksternal perusahaan yang tujuannya untuk mengambil keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah:

1. Pihak Internal perusahaan

Pihak internal perusahaan adalah pihak-pihak di dalam perusahaan.

- a. Manajemen

Pihak manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada pemilik perusahaan atas kinerja mereka selama ini. Bila laporan keuangan mereka bagus, artinya kinerja mereka pun bagus. Namun, pihak manajemen tidak diperkenankan melakukan manipulasi data laporan keuangan.

- b. Pemilik

Tentu saja pemilik perusahaan sangat peduli dengan laporan keuangan karena sebagai pemilik ia tentu memiliki kuasa untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang ia miliki. Laporan keuangan membantu pemilik perusahaan membantu untuk memutuskan apakah perusahaan mau di ekspansi atau tidak. Pemilik juga bisa memprediksikan apakah dengan kondisi laporan keuangan yang seperti itu, perusahaan masih bisa berumur Panjang atau tidak.

c. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan. Sekiranya perusahaan dalam kondisi baik, karyawan bisa bekerja dengan tenang. Karyawan juga bisa meminta kompensasi lebih kepada perusahaan apabila ada kemajuan perusahaan. Namun, bila perusahaan terlihat berada dalam kondisi tidak baik, karyawan bisa bersiap-siap untuk mencari pekerjaan baru.

2. Pihak Eksternal perusahaan

Pihak eksternal perusahaan adalah pihak-pihak lain diluar perusahaan.

a. Investor

Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut atau tidak (menambah investasi atau tidak). Jika laporan keuangan baik maka ada kemungkinan pihak investor mau membeli atau menambah saham di perusahaan tersebut.

b. Kreditur

Hampir sama dengan karyawan, kreditur membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut, sehat, atau tidak sebelum ia memutuskan untuk memberi, menambah, atau bahkan mengurangi kredit.

c. *Supplier*

Untuk perusahaan manufaktur (pabrik), keberadaan *supplier* sangat penting. Biasanya, perusahaan tidak membayar sekaligus bahan baku yang di pesan *supplier*. Untuk menilai kondisi perusahaan, apakah ia kuat membayar atau tidak, *supplier* bisa melihat laporan keuangan.

d. Pemerintah

Laporan keuangan perusahaan suatu perusahaan sangat berguna bagi pemerintah terkait dengan masalah pajak. Laba yang tinggi tentu akan menghasilkan pajak yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, laba yang rendah maka akan menghasilkan pajak yang rendah juga.

e. Masyarakat Umum

Di koran-koran nasional pada waktu tertentu, biasanya pada bulan maret, biasanya ada publikasi laporan keuangan dari perusahaan tertentu. Kita juga bisa melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah go public artinya terbuka kesiapa saja yang ingin melihat setiap hari dengan bantuan situs website <http://www.idx.co.id/>.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis atau atau ukur untuk keuangan pada perusahaan yang bertujuan untuk perusahaan. Menilai kinerja perusahaan tersebut berdasarkan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan.

Menurut (Wahyudiono, 2014), “Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. manager keuangan, direktur keuangan,

bahkan direktur utama. Perusahaan, ingin mengetahui bagaimana kinerja yang telah dicapai dalam satu tahun atau secara reguler”.

Menurut (Sinaga, 2014) mengungkapkan bahwa “rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana”.

Menurut (Kasmir, 2017) rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya dalam laporan keuangan.

Adapun tujuan dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar beberapa periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Adapun manfaat dengan dipergunakan rasio keuangan menurut fahmi dalam (Kelvin Dwipuytra Siregar, 2020) adalah:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alai kinerja dan prestasi keuangan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan,

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat di jadikan sebagai penilaian bagi pihak Stakeholder organisasi.

Dalam buku Analisis laporan keuangan (Sri Suartini, 2017), jenis-jenis Rasio keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa liquidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, yaitu atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan aktivitas nya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan di bubarkan (dilikuidasi).

3. Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Return On Assets* (ROA) mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bung dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengertian *Return on Asset* (ROA) *Return On Assets* menurut Kasmir, 2013 dalam (Jaya & Kuswanto, 2021) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE), memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Menurut Parhusip (2019) *Return On Equity* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham. ROE digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi.

$$\text{Return On Equity} = \text{—————} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.1.5 Total Asset Turn Over

Menurut Kamus Bank Indonesia *Total Asset Turn Over* adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang artinya makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Secara umum rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan

pengertian Perputaran Aset, dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (Total Activa Turnover) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (Asset Turnover). Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Sartono dalam (Sipahutar & Sanjaya, 2019) Total Assets Turnover (TATO) adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva.

$$TATO = \frac{PB}{TA} \times 1$$

TATO = perputaran total aset

PB = pendapatan bersih

TA = total aset

Rasio perputaran aset ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Yang artinya semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Dalam konteks *Total Asset Turnover*, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) adalah dua metrik profitabilitas yang relevan untuk menjelaskan hubungan dengan rasio tersebut. *Return On Assets* (ROA) mengukur seberapa

efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki. Dalam *Total Asset Turnover*, ROA dapat dijelaskan sebagai bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Jika *Total Asset Turnover* tinggi, artinya perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki. Dalam konteks ini, ROA dapat memberikan informasi tambahan tentang bagaimana perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Dalam *Total Asset Turnover*, ROE juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan terkait dengan tingkat efisiensi penggunaan aset.

Total Asset Turnover mencerminkan bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Jika ROE tinggi dan *Total Asset Turnover* juga tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik berdasarkan ekuitas yang diinvestasikan dan juga efisiensi penggunaan aset yang tinggi. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang memadai bagi para pemegang saham berdasarkan aset yang digunakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka diperlukan penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil/Kesimpulan
1	Errika Ahffha, Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022)	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 pada perusahaan teknologi	Metode kuantitatif	Hasil uji pada penelitian ini adalah keempat variabel yang digunakan tidak adanya perbedaan secara signifikan nilai dari <i>Total Asset Turnover ratio</i> , rasio lancar, margin laba dan rasio hutang terhadap modal, yang berarti kinerja dalam perusahaan teknologi tidak terjadi perubahan yang besar setelah dan sebelum pandemi Covid-19 ini
2	Septian Yudha Kusuma	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid19	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, NPM, dan Harga Saham sebelum dan selama pandemi. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan Likuiditas secara mengejutkan justru tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi.
3	Anggun Wulansari	ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji hipotesis paired sample t-test, variabel rasio keuangan yang diprosikan dengan current ratio (CR),

		COVID –19		return on assets (ROA), debt to equity ratio(DER) dan price book value (PBV) menunjukkan bahwa nilai sig > α 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan subsektor transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak.
4	Restifa Ningtias, Jaeni	Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020	Metode Kuantitatif	Virus Covid-19 pertama di Indonesia terjadi di Maret 2020. Adanya virus berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan transportasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk tahun 2019 dan laporan tahunan 2020. laporan keuangan tahun 2019 untuk kondisi sebelum

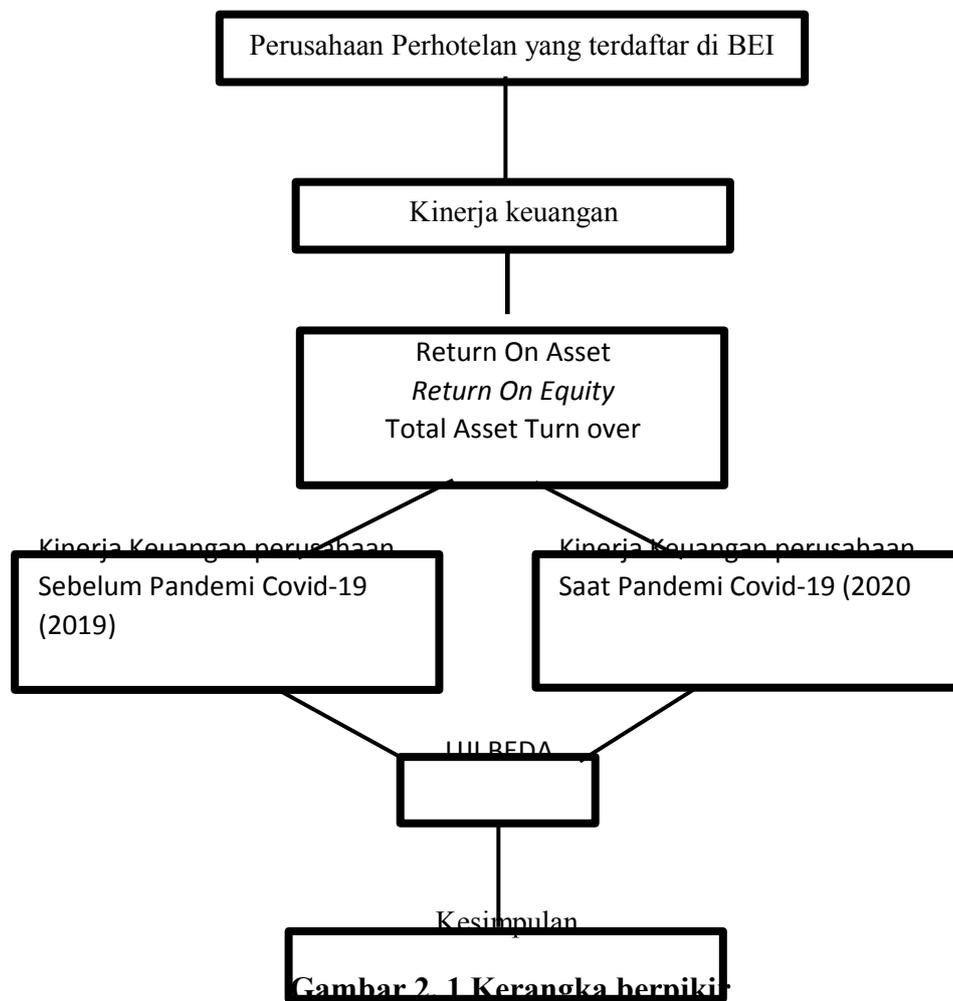
				<p>pandemi COVID-19 dan 2020 laporan tahunan untuk kondisi selama COVID-19</p> <p>pandemi. Variabel penelitian yang digunakan adalah Return On Ekuitas (ROE), Rasio Cepat (QR), Hutang Terhadap Ekuitas Rasio (DER), dan Total Perputaran Aset (TATO). Hasilnya menunjukkan bahwa ada yang signifikan perbedaan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Total Perputaran Aset (TATO). Sedangkan untuk Quick Ratio (QR) dan Debt To Equity Ratio (DER) ada tidak ada perbedaan yang signifikan.</p>
5	Ulfah Rahmawati	<p>Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan saat pandemic Covid-19 Di Perusahaan Yang Terdaftar di BEI</p>	Metode Kuantitatif	<p>Penelitian berguna untuk mengukur dan membandingkan kondisi perusahaan saat dan sebelum pandemic covid-19. Dengan analisis yang digunakan menggunakan uji beda dengan program SPSS versi 25. Dan sampelnya yaitu 8 sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dengan metode <i>Purposive Sampling</i>.</p>

2.3 Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Berpikir

Keberhasilan suatu perusahaan untuk menjalankan perusahaannya dapat kita lihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama dari kinerja keuangannya.

Dalam mempermudah proses penelitian maka peneliti membuat kerangka koseptual. Adapun kerangka konspetualnya yaitu dapat kita lihat dari gambar berikut:



Sumber: dibuat oleh penulis

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dan perlu dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* dengan kinerja keuangan perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan indikator yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2.1 Perbedaan *Return On Aset* sebelum dan sesaat Pandemi Covid 19

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan terkait dengan profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Pengembalian aset adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan sebelum leverage, dan dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari *Return On Assets* (ROA) .

2.3.2.2 Perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesaat Pandemi Covid 19

Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi tingkat ROE laba yang dihasilkan akibat tambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba. ROE tidak merinci berapa banyak uang tunai yang akan dikembalikan kepada pemegang

saham, kerana itu tergantung pada keputusan perusahaan tentang pembayaran deviden dan seberapa besar harga saham terapresiasi. Namun, ini adalah indikasi yang baik apakah perusahaan bahkan mapu menghasilkan penegmbalian yang sepadan dengan resiko apapun yang mungkin ditimbulkan oleh investasi.

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari *Return On Equity (ROE)*

2.3.2.2 Perbedaan *Total Assets Turnover (TATO)* sebelum dan sesaat Pandemi Covid 19

Rasio ini digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam menilai perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total aktivanya. *Total Asset Turnover* merupakan indikator yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Diasumsikan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Terdapat perbedaaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19 dilihat dari *Total Assets Turnover (TATO)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Menurut Sugiyono, populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pariwisata sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini ada 30 perusahaan

Tabel 3. 1 daftar Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
2	ARTA	PT Artavest Tbk
3	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
4	CLAY	PT Citra Putra Realy Tbk
5	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
6	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
7	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk
8	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
9	HOME	PT Hotel Mandarine regency Tbk
10	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
11	HRME	PT Menteng Heritage Reality Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk
13	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development Tbk
14	JSPT	PT Jakarta Setia Budi Internasional Tbk
15	KPIG	PT MNC Land Tbk
16	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
17	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
18	MAMIP	PT Mas Murni Tbk (Saham Preferen)
19	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
20	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk
21	NATO	PT Surya Permata Andalan Tbk
22	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
23	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
24	PLAN	PT Planet Properindo Tbk
25	PNSE	PT Pudjiadi & Sons Tbk
26	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
27	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
28	SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk

30	PWON	Pakuwon jati Tbk
1	CTRA	Cinutra Develonment Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Pengambilan sampel dapat dilakukan apabila jumlah dari objek penelitian terlalu besar untuk diteliti sehingga perlu suatu perwakilan. Selain itu, sampel juga digunakan untuk meneliti objek penelitian skala kecil untuk nantinya digeneralisasikan ke dalam seluruh objek penelitian. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian akan lebih singkat dan lebih mudah.

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020
2. Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan jelas periode 2019-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang di tetapkan diatas, maka terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria, untuk selanjutnya dijadikan sampel dalam pengujian yang akan digunakan yaitu:

Tabel 3. 2 Nama-Nama Sampel Penelitian

2	SMRA	Summarecon Agung Tbk
3	PWON	Pakuwon Jati Tbk
4	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
5	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
6	JSPT	PT Jakarta Setia Budi Internasional Tbk
7	KPIG	PT MNC Land Tbk
8	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
9	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
10	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
11	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
12	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
13	ARTA	PT Artavest Tbk
14	HRME	PT Menteng Heritage Reality Tbk
15	PLAN	PT Planet Properindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Data dan Teknik pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data Kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang dapat di ukur secara langsung dan berisi informasi atau penjelasan. Dalam hal ini data kuantitatif digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

2. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Skunder. Data Skunder berupa dokumen yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia melalui internet, jurnal, buku, ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan pariwisata sub sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2019 -2020. Data skunder dikumpulkan dengan cara mendownload laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui akses www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan dokumentasi. Dimana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau pun angka.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	DEFENISI VARIABEL	DEFENISI OPERASIOANAL
1	<i>Return On Assets</i> adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi rasionya, bearti semakin baik kinerjanya.	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$
2	<i>Return On Equity</i> digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi.	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
3	Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 1$

3.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dan analisa horizontal. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Membandingkan rasio keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemic covid-19.
3. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. berdasarkan rasio keuangan.
4. Memberikan kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan rasio keuangan.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian. (Muhson, 2006) Menjelaskan Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dilihat dari nilai minimum, rata-tata, dan maksimum serta standar deviasi.

2. Uji Beda (Wilcoxon Signed Rank Test).

Langkah pengujian Wilcoxon atau uji non parametrik ini dilakukan apabila data tidak terdistribusi dengan normal pada saat uji normalitas dilakukan. Uji Wilcoxon dilakukan untuk menganalisis sampel berpasangan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Analisis data ini digunakan untuk memperoleh nilai p-value untuk menentukan adakah perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dibawah (lebih kecil) dari 0.05 maka hipotesis diterima. Sedangkan sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai yang lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.